

# BEST PRACTICE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 2 SERANG BANTEN

## BEST PRACTICE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AT SMAN (STATE SENIOR HIGH SCHOOL) 2 OF SERANG, BANTEN

**Sumarni**

Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan  
Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama  
Jl. MH. Thamrin N0. 6 Jakarta Pusat  
E-Mail: marni\_ch@yahoo.com.au

Naskah diterima 15 September 2016, direvisi 10 Oktober 2016, disetujui 30 Oktober 2016

### **Abstract**

*This research is aimed at determining how Islamic Religious Education (PAI) with preeminence at SMAN 2 of Serang, Banten. This Islamic Religious Education best practice uses descriptive – qualitative method. This research shows that SMAN 2 of Serang, Banten has preminent Islamic Religious Education practice. It means that PAI learning process at SMAN 2 of Serang has successfully changed the students' religious attitude and behavior. This preeminence can be seen from innovations developed in PAI learning such as PAI curriculum innovation, PAI learning practice innovation, and IT use in learning PAI. There are many factors supporting PAI learning at SMAN 2 of serang such as extra-curriculum activities (Islamic Spirituality Organization / Kerohanian Islam), zikir Akbar, religious activities and religious culture, etc. Islamic Religious Education preeminence at this school is also supported by various factors such as the headmaster's policy, school management, cooperation with any other institutions, school environment, and also various facilities and infrastructures of PAI learning. However, there are various factors hampering the success of PAI such as incompleteness of facilities and infrastructures of PAI Lab, number of PAI teachers with respect to ratio of teachers to students, and the lack of training for teachers.*

**Keywords** : Best Practice, Islamic Religious Education, School

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) berkeunggulan di SMAN 2 Serang Banten. Penelitian best practice Pendidikan Agama Islam ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAN 2 Serang Banten memiliki praktek Pendidikan Agama Islam yang unggul. Artinya praktek pembelajaran PAI di SMAN 2 Serang berhasil mengubah sikap dan perilaku keagamaan siswa. Keunggulan ini bisa dilihat dari berbagai inovasi yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI seperti inovasi kurikulum PAI, inovasi praktek pembelajaran PAI, dan penggunaan IT dalam pembelajaran PAI. Banyak faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran PAI di SMAN 2 serang seperti kegiatan ekstrakurikuler (Kerohanian Islam), zikir Akbar, kegiatan keagamaan dan religious culture, dan sebagainya. Keunggulan Pendidikan Agama Islam di sekolah ini juga didukung oleh berbagai faktor seperti kebijakan kepala sekolah, manajemen sekolah, kerjasama dengan lembaga lain, lingkungan sekolah, dan juga berbagai sarana prasarana pembelajaran PAI. Namun demikian masih ada beberapa faktor yang menghambat keberhasilan PAI seperti masalah kelengkapan sarana prasarana terutama kelengkapan laboratorium PAI, jumlah guru PAI terkait dengan rasio guru – siswa, dan kurangnya pelatihan guru.

**Kata kunci** : Best Practice, Pendidikan Agama Islam, Sekolah

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan agama diberikan sebagai jawaban langsung dari pernyataan yang tertuang dalam UU Sisdiknas, bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Sementara dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan<sup>2</sup> dijelaskan bahwa pendidikan agama diberikan pada satuan pendidikan dan diberikan sekurang-kurangnya dalam bentuk mata pelajaran dengan tujuan memberikan keseimbangan kepada peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama sebagai dasar penguasaan bidang-bidang lainnya seperti ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar dan antar umat beragama. Dengan

demikian pendidikan agama harus mampu membangun watak dan kultur bangsa yang religius, tidak semata dalam aspek ritual dan peribadatan tetapi justru pada tataran implementasi atau praksis keagamaan dalam seluruh perbuatan profesional dan sosial masyarakat Indonesia.

Pada tataran yuridis, begitu kuatnya landasan yang dimiliki PAI dalam ranah pendidikan di Indonesia sehingga tidak ada peluang untuk mengabaikannya. Setiap satuan pendidikan dari berbagai jenjang wajib memberikan PAI, yang juga dipersyaratkan, harus diberikan oleh guru yang seagama dengan peserta didik. Penjelasan ini tentu saja menjadi titik terang terhadap perkembangan PAI di tingkat lapangan. Di sisi lain, perkembangan keagamaan masyarakat juga semakin menguat dengan ditandai adanya fenomena religiusitas yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua siswa merasa tidak puas dengan pendidikan agama Islam yang diberikan sekolah sehingga mereka merasa perlu mencari tambahan penguatan agama bagi anak anaknya di lembaga keagamaan lainnya. Fenomena semacam ini harus dibaca sebagai tantangan dalam memberikan layanan pendidikan agama yang berkualitas oleh lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) begitu *concern* memberikan layanan pendidikan agama Islam yang terbaik bagi peserta didiknya. Mereka dengan sengaja mendesain pembelajaran PAI ini menjadi semenarik mungkin agar bisa mendekatkan antara ranah pengetahuan agama dengan ranah perilaku sosialnya. Toh, yang menjadi persoalan bagi PAI selama ini adalah masih adanya kesenjangan antara ilmu yang

<sup>1</sup>Dede Rosyada. *Pendidikan Keagamaan dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Makalah disampaikan pada Workshop "Pengembangan Lembaga Pendidikan Keagamaan", Lembaga Penelitian Universitas Negeri Jakarta-Badan Litbang dan Diklat Dep. Agama, 27 Juli 2005.

<sup>2</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, Pasal 2

dimiliki peserta didik dengan perilaku sehari-hari yang tidak sesuai dengan pengetahuan agamanya. Peserta didik yang telah mengetahui kaidah-kaidah agama misalnya, belum tentu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Peserta didik yang memiliki nilai 9,9 pada mata pelajaran PAI belum tentu anak tersebut berperilaku sesuai dengan kaidah agama yang telah dikuasainya itu. Ini yang kemudian dibaca oleh lembaga pendidikan seperti SMA untuk mencari solusi dalam rangka mendekatkan antara pengetahuan dan tindakan.

Kurikulum PAI di SMA sejatinya mampu menjadi perantara akan terciptanya keseimbangan antara pengetahuan, perilaku dimaksud dan beberapa SMA di seluruh nusantara telah berhasil menanamkan pengamalan PAI semacam itu. Yang menjadi persoalan bagi sekolah adalah keterbatasan waktu yang hanya diberi porsi 2-3 jam pelajaran dalam seminggu. Untuk mengatasi kendala waktu tersebut, beberapa SMA berkreasi misalnya dengan mengombinasikan antara intra dan ekstra kurikuler yang diformulasikan menjadi satu kesatuan utuh. Tidak sedikit kepala sekolah melalui kemampuan *leadership*-nya mengambil peran penting dalam mendudukkan PAI di sekolahnya. Jika kepala sekolah sudah mengambil peran seperti itu, Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) akan lebih mudah dalam menjalankan tugasnya yang tentu GPAI ini sudah terlebih dahulu berada di posisi depan. Munculnya kolaborasi antara kepala sekolah dan GPAI memudahkan untuk mendapatkan dukungan dari civitas akademika sekolah untuk memajukan PAI. Ini yang kemudian bisa kita temukan, praktek-praktek pembelajaran PAI berkualitas di jenjang

SMA. Di satu sisi, kreasi sekolah yang melahirkan pembelajaran PAI berkualitas tersebut adalah murni kreasi sekolah yang bersangkutan dalam konteks untuk memajukan PAI di sekolahnya. Dengan demikian, warna dan corak kreasi tersebut sangat kondisional dalam arti tergantung dukungan civitas akademika sekolah tersebut. Di sisi lain, Kementerian Agama sebagai *leading sector* pembinaan PAI belum memiliki indikator yang pasti untuk mengembangkan kreasi PAI di SMA tersebut. Hal ini diperlukan bagi Kementerian Agama dalam konteks menemukan formulasi yang pas untuk mengembangkan PAI lebih lanjut di masa yang akan datang. Dan ini pula yang menjadi titik penting penelitian ini dilakukan untuk menemukan *Best Practice* Penyelenggaraan PAI di SMA/SMK yang bisa direplikasi di SMA/SMK lain.

SMAN 2 Serang Banten merupakan satu-satunya sekolah tingkat menengah yang berbasis religius. Hal ini didasarkan pada praktek-praktek kegiatan keagamaan dan pola pembiasaan sikap dan perilaku religius di sekolah. Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Serang dianggap berhasil dengan berbagai indikator. Untuk melihat bagaimana pola penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Serang dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan PAI berkeunggulan di SMAN 2 Serang Banten, perlu dilakukan penelitian.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) berunggulan di SMAN 2 Serang Banten dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan PAI Unggul di SMAN 2 Serang Banten. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada Ditjen

Pendidikan Islam Kementerian Agama, khususnya Direktorat Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam mengambil kebijakan peningkatan mutu dan daya saing PAI di Sekolah. Bagi sekolah khususnya SMA/SMK untuk dijadikan referensi dalam upaya meningkatkan mutu dan daya saing mata pelajaran PAI bagi SMA/SMK lain.

## Kerangka Konseptual

### **Pengertian Best Practice**

Penelitian praktek terbaik (*best practice*) adalah mengacu pada proses yang sistematis yang digunakan untuk mengidentifikasi, menjelaskan, menggabungkan, dan menyebarkan strategi klinis dan/atau manajemen yang efektif dan efisien dikembangkan dan disempurnakan dengan berlatih. *Best practices* ini melibatkan lima langkah : 1) Pengembangan model konseptual atau serangkaian langkah, definisi “terbaik” berdasarkan nilai-nilai dan standar; 2) Identifikasi dan evaluasi metode berpotensi efektif untuk setiap komponen atau langkah; 3) Kombinasi metode yang paling efektif, dan pengujian gabungan metode; 4) Perkembangan kronologis proses ini dijelaskan dengan contoh-contoh kasus; dan 5) Langkah-langkah metodologis.<sup>3</sup>

Pendekatan penelitian *best practice* merepresentasikan sebuah solusi yang fokus pada pendekatan untuk melakukan investigasi sebuah proses klinis yang memperhatikan sebuah fenomena yang tampaknya efektif dan efisien. Pendekatan penelitian *best practices* ini bisa

dilakukan untuk variasi yang besar dari problem-problem praktis yang muncul setiap hari di kelas.

### **Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>4</sup> Selanjutnya H. Haidar Putra Daulay, mengemukakan bahwa Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk: 1). meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, penghayatan terhadap ayat-ayat Allah yang tercipta dan tertulis (ayat *kauniyyah* dan ayat *qauliyyah*); 2). membentuk karakter muslim dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturanaturan Islam dalam melakukan relasi yang harmonis dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungannya; dan 3). mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan keyakinan Islam dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia, maupun rohani.<sup>5</sup> Menurut Zuhairini, dikatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha-

<sup>3</sup>James W. MD, MPH dan Mark E. Gregory, MD dalam jurnal Practice Management Vol 35, no 2 h. 131.

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir. 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. cet-2, h. 32.

<sup>5</sup>Haidar Putra Daulay. 2004. *Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana h. 153

usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam<sup>6</sup>

Ahli lain menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggungjawab kepada Tuhan Yang Maha Esa (termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya).<sup>7</sup>

Dari definisi-definisi di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama. Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Quran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

### **Pendidikan Agama Islam Unggulan**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa yang dimaksud

dengan unggul adalah lebih tinggi, pandai, kuat, dan sebagainya daripada yang lain; terbaik; terutama. sedangkan Keunggulan artinya keadaan unggul; kecakapan, kebaikan dan sebagainya yang lebih dari pada yang lain.<sup>8</sup>

Adapun Pengertian PAI unggulan menurut UU Sisdiknas adalah pembelajaran PAI yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya. PAI dikatakan unggul, apabila telah mencapai tujuan yang diharapkan yakni sesuai tujuan pendidikan nasional yaitu yang bisa membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Keunggulan *input* dimaknai sebagai kondisi dan kehadiran nilai tambah dari *input* pendidikan (*raw input, instrumental input, dan environmental input*) yang akan ditransformasi dalam proses pendidikan untuk menghasilkan *output* pendidikan berupa perubahan perilaku dan lulusan. Aspek *input* meliputi siswa dengan karakteristik yang melekat padanya, kurikulum, personel, sarana pra sarana dan pendidikan teknologi informasi, lingkungan belajar, standar pendidikan, dan kebijakan dan program.

Keunggulan proses pendidikan dimaknai sebagai kondisi kualitas proses yang mampu melampaui standar

<sup>6</sup>Zuhairini, Dra, dkk. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet.II. Jakarta:Bumi Aksara

<sup>7</sup>Ali Saifullah H.A., Drs. 1983. *Antara Filsafat dan Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.

<sup>8</sup>Peter Salim dan Yenny Salim, 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press. h. 1685.

yang diharapkan. Keunggulan proses meliputi: mutu proses belajar mengajar, kepemimpinan, manajemen dan organisasi sekolah, keterlibatan, budaya dan iklim sekolah, serta jaringan kerja sama.

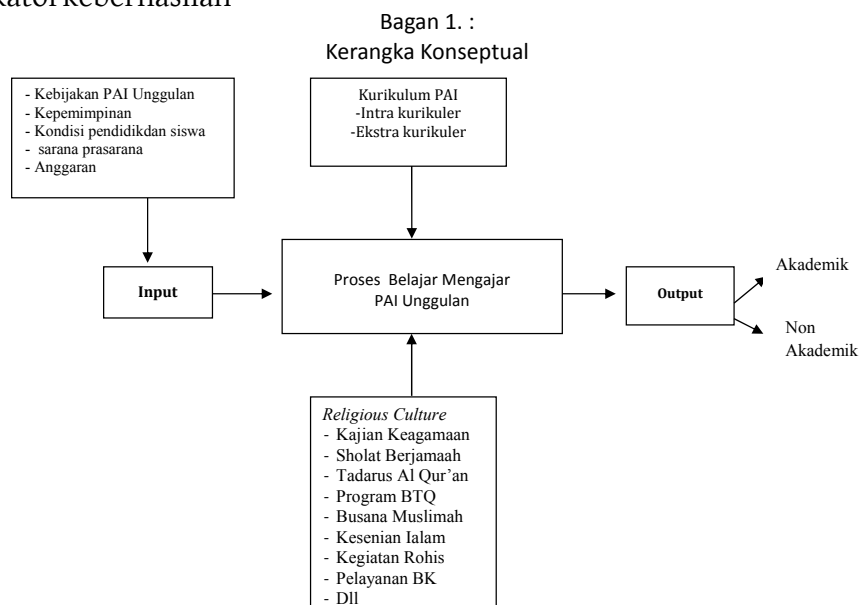
Keunggulan *output* adalah derajat kualitas *output* pendidikan yang mampu melebihi harapan atau standar yang telah ditetapkan. Keunggulan *output* meliputi kinerja akademik dan non akademik. PAI unggul adalah PAI sekolah yang mampu memberikan *value added*, dalam proses pembelajarannya yang pada akhirnya akan melahirkan siswa yang memiliki keunggulan akademik yang unggul dan akhlak yang mulia.

Aspek-aspek PAI Unggulan yang akan menjadi dasar dan kriteria pembuatan instrumen untuk mengukur seberapa unggul mata pelajaran PAI di setiap sekolah, berdasarkan Petunjuk Teknis PAI Unggulan Nomor; DT.I.II/2/HM.01/674/2014 pada lembar 3 menjelaskan, Indikator keberhasilan PAI Unggulan adalah: (1) Memiliki Kebijakan dalam Pengembangan Program Pendidikan Agama Islam di Sekolah; (2) Memiliki Sarana Ibadah (masjid, Mushollah, ruang ibadah); (3) Melaksanakan sholat berjamaah secara rutin di sekolah yang melibatkan semua warga sekolah; (4) Melaksanakan aktifitas membaca al-Quran secara rutin; (5) Warga sekolah berbusana muslimah pada hari-hari tertentu; (6) Membudayakan salam antar warga sekolah; (7) Melaksanakan Pembelajaran

PAI yang menyenangkan (*fun learning*) dan berbasis ICT; (8) Terciptanya nuansa religius dan tatanan sosio-kultural di lingkungan sekolah; (9) Melaksanakan pembinaan keagamaan siswa (rohis, pesantren kilat, dll.); (10) Melaksanakan Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI); (11) Melaksanakan pengajian bagi guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya; (12) Terdapat jalinan kerjasama kuat dengan pihak lain (orang tua, masyarakat dan lembaga keagamaan).<sup>9</sup>

### Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini akan dikaji pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam (PAI) Unggulan mencakup komponen-komponen yang mempengaruhi pelaksanaan program PAI Unggulan baik *input* (masukan), proses, produk (hasil). Untuk memberikan gambaran yang kongkrit tentang penelitian ini, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut :



<sup>9</sup>Petunjuk teknis Bantuan PAI SD Unggulan lembar ke-3, diakses melalui <http://www.pendis.kemendiknas.go.id/pai/file/dokumen/juknispaISDUnggulan2014.pdf>, pada tanggal 7 Februari 2016.

## METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada masa sekarang. Tiap laporan diharapkan memunculkan “karakter menonjol” pada sekolah unggulan, untuk dijadikan semacam *trademark* atau *brand image*. Harapannya, sekolah satu dan lainnya memiliki keunggulan sendiri-sendiri, sehingga kompilasi laporan riset ini akan penuh warna. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung ke sekolah. Observasi bertujuan untuk beradaptasi dengan lingkungan pendidikan dengan menyaksikan langsung aktifitas pendidikan dan menganalisa gejala-gejala yang ada. Setiap kegiatan yang penulis ikuti di antaranya adalah kegiatan-kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam. Wawancara mendalam dilakukan dengan para *stakeholder* pada sekolah sasaran penelitian, terutama kepala sekolah dan GPAI sebagai informan kunci (*key informan's*). Informasi dari para informan ditindaklanjuti dengan wawancara lanjutan terhadap informan lainnya sampai apa yang dibutuhkan menjadi jelas (*snowball*). Mereka yang diwawancarai adalah mereka yang dapat dipertimbangkan memenuhi syarat untuk memberikan pandangan, dan penilaian terhadap peran pengembangan pendidikan Islam dan mampu memberikan jawaban atas pelaksanaan kegiatan dan perkembangannya serta pengaruhnya terhadap karakter siswa. Sementara studi

dokumentasi adalah mencari data tertulis mengenai hal-hal atau fenomena-fenomena berupa catatan dalam bentuk transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk menelusuri catatan-catatan berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi, geografis, dan lain-lain yang terkait dengan tema penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah : Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa, Kepala TU, Komite Sekolah, Masyarakat Lingkungan Sekolah.

Analisis Deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara utuh proses pengembangan PAI unggul yang didasarkan kepada kriteria-kriteria/indikator tertentu. Pengukuran sejauhmana tujuan pelaksanaan program/kegiatan tercapai sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan atau keputusan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum SMAN 2 Serang Banten

SMA Negeri 2 Serang yang berlokasi di Desa Kurandang Kecamatan Cipocok Jaya Kabupaten Serang tepatnya di jalan raya Pandeglang Km. 5 Serang ini menempati lahan seluas 23.275,5 M<sup>2</sup> yang terbagi menjadi luas tanah 20.390 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 4.339 m.<sup>2</sup>

SMAN 2 Kota Serang berdiri pada tanggal 17 Juli 1982 dengan nama SMAN 2 Serang dengan SK Pendirian Nomor : 0473/O/1983 tertanggal 9 Nopember 1983 dengan tempat belajar di SMPN 4 Serang. Pada saat itu pembelajaran dilaksanakan di siang hari dengan pengawasan dari SMAN 1 Serang. Pada akhir tahun 1983 kegiatan

pembelajaran berpindah ke gedung baru sampai saat ini.

Pada tahun 1997 pada tanggal 7 Maret 1997 berdasarkan KepMenDikBud Nomor : 033/O/1997 SMAN 2 Serang berubah nama menjadi SMAN 1 Cipocok Jaya dengan tujuan pengembangan sekolah dan Rayonisasi. Sejak tahun 2009 SMAN 1 Cipocok Jaya berganti nama menjadi SMAN 2 Kota Serang hingga sekarang.

SMA Negeri 2 Serang memiliki visi yaitu menjadi Sekolah yang Unggul, Religius, dan Berwawasan Lingkungan. Visi unggul yang ingin diwujudkan adalah unggul dalam penguasaan materi pelajaran dan unggul dalam lomba non akademik. Visi religius yang ingin dicapai adalah sekolah siap membentuk budi pekerti peserta didik yang luhur dan berkarakter, serta religius. Sedangkan visi berwawasan lingkungan yang dimaksud adalah sekolah siap menghantarkan peserta didik yang mampu menjaga dan menciptakan lingkungan yang tertib, bersih, indah dan asri.

Sesuai dengan visi SMA Negeri 2 Serang, Misi pendidikan yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran adalah: (1) Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang kompetitif dalam mengembangkan potensi diri; (2) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut dan nilai-nilai budaya sehingga menjadi sumber kearifan bertindak dalam diri peserta didik; (3) Terwujudnya 8 standar nasional pendidikan; (4) Meningkatkan pendidikan yang berbasis keunggulan lokal; (5) Meningkatkan penggunaan teknik informatika, baik guru, siswa maupun karyawan agar terciptanya sumber belajar

yang optimal; (6) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga pendidik; (7) Menciptakan lingkungan yang bersih, indah, dan kondusif yang menunjang proses pendidikan.

Jumlah siswa yang belajar di SMA Negeri 2 Serang saat ini adalah 1793 orang yang terbagi menjadi 44 rombongan belajar yang terdiri dari 16 rombel kelas X, 14 rombel kelas XI, dan 14 rombel kelas XII. Jumlah ini terbagi 814 siswa laki-laki dan 979 siswa perempuan.

Sementara itu, jumlah guru yang mengajar di SMA Negeri 2 Serang sebanyak 57 orang terdiri dari 24 guru laki-laki dan 33 guru perempuan. Dari jumlah tersebut sebanyak 55 orang beragama Islam dan 2 orang non muslim. Jumlah tenaga Tata Usaha sebanyak 22 orang terdiri dari 19 laki-laki dan 3 perempuan. Dari jumlah tersebut, 6 orang berstatus PNS dan 16 orang berstatus non PNS.

Dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat pada dunia pendidikan, maka dari waktu ke waktu senantiasa diupayakan untuk meningkatkan dan melengkapi sarana prasarana pendidikan yang ada. Sarana prasarana yang dimiliki SMAN 2 Serang cukup memadai dari ruang kelas, guru, kepala madrasah, Laboratorium, perpustakaan, ruang olah raga, ruang untuk berbagai kegiatan ekstrakurikuler, masjid, dan sebagainya.

SMAN2 Serang menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstra kurikuler agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Berbagai kegiatan ekstra kurikuler yang diselenggarakan di

sekolah ini antara lain: Pramuka, Kerohanian Islam (Rohis), PMR, Seisin, Seni tari, Seni Teater, Paskibra, Kelompok Ilmiah Remaja, Futsal, Paduan Suara, Marching Band, dan Solo Vokal.

## **Program Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) Unggul**

### ***Input Pembelajaran PAI***

Input PAI terdiri dari sarana, anggaran PAI, tenaga pendidik dan kependidikan, serta jaringan kerjasama. *Sarana Pembelajaran PAI.* Sarana ibadah yang dimiliki SMA Negeri 2 Serang adalah masjid. Masjid ini terletak di sebelah kiri depan gedung SMA Negeri 2 Serang. Masjid ini cukup luas dengan luas tanah 48 x 12 M<sup>2</sup> dan berlantai dua. Lantai bawah untuk jamaah sholat laki-laki dan lantai atas untuk jamaah perempuan. Masjid ini selain digunakan untuk jamaah sholat, juga digunakan sebagai tempat praktek pembelajaran PAI, tempat kajian keislaman, berbagai kegiatan rohis, perpustakaan buku agama, dan juga dipakai untuk kegiatan pembiasaan *asma'ul husna* jika hari sedang hujan (biasanya di halaman sekolah). Walaupun masjid ini cukup luas, namun belum bisa menampung siswa untuk sholat berjamaah sekaligus. Sholat jama'ah, terutama shalat Dhuhur dilakukan 3 atau 4 tahap.

SMA Negeri 2 Serang sudah memiliki laboratorium PAI. Laboratorium PAI ini berisi beberapa perlengkapan praktek pembelajaran agama, seperti perlengkapan praktek shalat (mukena, sarung, peci, sajadah, dll), praktek mengurus jenazah (manekin, kain mori, ember, gayung, dll), praktek masasik haji (tiruan ka'bah, kain ihram), dan lain-lain.

Ruang perpustakaan khusus PAI di SMA Negeri 2 Serang memang belum ada. Perpustakaan sementara menjadi satu dengan masjid. Berbagai buku agama diletakkan di masjid agar siswa lebih mudah jika ingin membacanya. Koleksi yang tersedia di perpustakaan sebanyak 209 buku antara lain al-Quran dari berbagai penerbit, al-Quran dan terjemahannya, Tafsir al-Quran, Buku tentang tokoh Besar Islam, Buku Tajwid, Metodologi Studi Islam, Buku tentang Hadis, Al Ma'tsurat, Iqro, Jus Amma, Kumpulan khatbah Jum'at, Buku Fiqih, Buku manasik haji dan umrah, Risalah tuntunan shalat lengkap, dan sebagainya.

*Anggaran PAI.* Anggaran kegiatan PAI diluar kegiatan pembelajaran dikelola oleh bendahara Seksi Rohis. Sumber dana rohis berasal dari infak hari jum'at, infak kegiatan Asmaul Husna yang dilaksanakan setiap hari Rabu dan Jum'at, infak kegiatan Zikir Akbar, infak kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya serta hasil budi daya lele yang dikelola oleh Rohis. Usaha budidaya lele ini memanfaatkan lahan kosong yang berada di sebelah masjid. Setiap dua bulan sekali lele dipanen dengan menghasilkan sekitar 350 kg lele dengan nominal kurang lebih 5,5 juta rupiah. Namun hasil panen lele tersebut tidak musti sebanyak itu. Dana ini digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan Rohis, santunan anak Yatim, dan kegiatan keagamaan lainnya.

*Tenaga Pendidik dan Peserta Didik.* Jumlah tenaga pendidik PAI di SMA Negeri 2 sebanyak 5 orang. Jumlah siswa beragama Islam sebanyak 1698 orang (99,94%) yang terdiri dari 769 siswa laki-laki dan 929 siswa perempuan. Jumlah rombongan belajar (rombel) sebanyak 44 rombel. Jadi rasio guru dengan siswa beragama Islam adalah 1 : 340

siswa atau 1 orang guru mengajar 9 kelas. Jika 1 kelas 3 jam pelajaran PAI, maka satu guru minimal mengajar 27 jam pelajaran.

*Jaringan kerjasama.* Jaringan kerjasama yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Serang dalam penguatan PAI antara lain dengan ESQ Ari Ginanjar untuk kegiatan training ESQ, kerjasama dengan alumni terutama dalam kegiatan mentoring di Rohis, dan kerjasama dengan guru-guru PAI dalam wadah MGMP.

### **Proses Pembelajaran PAI**

Implementasi program pembelajaran siswa dalam bentuk KBM di kelas dapat diklasifikasikan menjadi perencanaan pengajaran, pelaksanaan KBM dalam kelas dan evaluasi hasil belajar siswa.

*Perencanaan KBM.* Di SMA Negeri 2, guru PAI sudah menyusun RPP yang menggunakan pendekatan saintifik 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis, dan mengkomunikasikan). Selain itu RPP yang disusun juga menggunakan model pembelajaran : *Discovery learning, Project Based Learning, atau Problem based learning.* RPP yang disusun juga mempertimbangkan secara proporsional antara kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS) dan berfikir tingkat rendah (LOTS).

*Pelaksanaan KBM.* Pelaksanaan KBM dapat dibedakan menjadi kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir (tindak lanjut post test dan penutup). Dengan alokasi waktu yang digunakan untuk pelaksanaan KBM adalah 20%, 60%, 20% berturut-turut untuk kegiatan awal, inti dan akhir.

Untuk mencapai pembelajaran PAI yang maksimal berbagai upaya dilakukan antara lain: inovasi kurikulum PAI, inovasi

pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi (IT), dan inovasi pembelajaran PAI dengan berbagai media praktek. Kurikulum agama yang digunakan di SMA Negeri 2 Serang adalah standar kurikulum di sekolah umum. Pembelajaran agama diberikan 3 jam pelajaran setiap minggu. Untuk memperkuat pendidikan agama siswa khususnya Baca Tulis al-Quran (BTQ), setiap seminggu sekali diadakan kegiatan baca tulis al-Quran bagi siswa yang kemampuannya masih kurang baik. Peserta BTQ ini adalah siswa yang kemampuan membaca dan menulis al-Quran masih kurang. Pemetaan kemampuan BTQ siswa ini dilakukan pada awal tahun siswa masuk SMA Negeri 2 Serang. Hasil pemetaan ini diserahkan kepada orang tua siswa untuk diberikan *treatment* melalui pendidikan BTQ di sekolah atau orang tua mencari sendiri guru BTQ untuk mengajar di rumah. Pembelajaran BTQ SMA 2 Serang dilaksanakan seminggu sekali setelah shalat Jum'at di masjid yang dibimbing oleh pembina Rohis dan tim Rohis yang memiliki kemampuan lebih dalam BTQ. Selain BTQ, ada juga kegiatan MTQ yang diselenggarakan seminggu sekali setiap Sabtu pukul 16.00 WIB.

Dalam pembelajaran PAI di kelas, guru menggunakan berbagai media pembelajaran seperti LCD, laptop, infocus, DVD, CD serta peralatan IT lainnya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran saat itu. Contoh pembelajaran menggunakan CD ini adalah pemutaran film-film tentang sejarah Islam atau kisah-kisah tokoh Islam.

Di SMA Negeri 2 ini kegiatan praktek diberikan lebih banyak karena selain menarik minat siswa juga dengan cara ini siswa akan belajar langsung sehingga siswa lebih mudah

untuk memahami dan bisa mempraktekkan langsung dalam masyarakat. Dalam kegiatan praktek ini sudah disediakan berbagai media pembelajaran seperti media Ka'bah, liang lahat, dan berbagai media yang ada di laboratorium PAI seperti perlengkapan manasik, perlengkapan sholat, perlengkapan jenazah, dan sebagainya. Ka'bah buatan ini digunakan untuk praktek manasik haji. Ukuran Ka'bah dibuat sama dengan Ka'bah aslinya. Ka'bah buatan ini bisa dipasang atau dilipat setelah digunakan. Demikian juga dengan media liang lahat. Ukuran liang lahat ini dibuat sama dengan ukuran liang lahat yang sebenarnya (2 x 1 M). Media liang lahat ini digunakan siswa untuk praktek bagaimana tata cara memakamkan jenazah. Kemudian laboratorium PAI berisi banyak perlengkapan untuk praktek pembelajaran PAI seperti manekin dan perlengkapan untuk jenazah, yang digunakan untuk praktek memandikan dan mengkafani jenazah. Untuk praktek shalat ada mukena dan sarung, sajadah, peci, dan sebagainya.

Penilaian sebagai hasil belajar siswa dalam implementasi kurikulum KBM di Kelas. Penilaian guru terhadap hasil belajar siswa sebagai dampak dari implementasi KBM di kelas tentang kurikulum PAI khususnya dalam menilai peningkatan keimanan dan ketakwaan pada siswa dapat dibedakan menjadi penilaian terhadap kegiatan keagamaan, aspek tingkah laku atau moral, dan kemajuan belajar serta penilaian terhadap hasil belajar siswa dalam KBM. Yaitu selain menyelenggarakan ulangan-ulangan formatif, guru juga mengadakan evaluasi sumatif, yaitu penilaian yang dilakukan pada tengah atau akhir tahun pelajaran.

### **Output Penyelenggaraan Pendidikan**

Prestasi yang dicapai siswa meliputi prestasi akademik dan non akademik. Prestasi akademik terlihat dari nilai ujian siswa baik nilai ujian teori maupun praktek. Rata-rata siswa SMA Negeri 2 Serang sudah memenuhi KKM yang sudah ditentukan yaitu 7,5. Sedangkan prestasi non akademik dalam bidang agama yang pernah diraih oleh siswa SMA Negeri 2 Serang masih ditingkat propinsi dan Kota/Kabupaten, belum sampai ke tingkat nasional atau internasional. Prestasi bidang keagamaan ini memang agak sulit karena siswa SMA ini harus bersaing dengan madrasah dan pondok pesantren. Hal ini diungkapkan oleh salah satu guru PAI SMA N 2 Serang, Siti Masithoh yang mengatakan bahwa dalam berbagai ajang lomba bidang agama kita sering kalah dengan pesantren dan madrasah. Kita mengakui dalam hal ini mereka lebih unggul, tapi kita selalu aktif mengikuti berbagai lomba dibidang agama yang diselenggarakan oleh kementerian Agama kota dan propinsi setiap dua tahun sekali. SMA Negeri 2 Serang selalu siap mengikuti berbagai lomba agama karena kita juga sering melatih siswa dengan mengadakan berbagai lomba bidang agama antar kelas, imbuhnya. Hal ini diamini oleh guru PAI lainnya.<sup>10</sup> Namun demikian beberapa prestasi pernah dicapai antara lain: Juara 3 lomba Busana Muslim tingkat kota tahun 2014, Juara 2 Qiroah tingkat kota tahun 2014, Juara 3 lomba Nasyid tingkat kota tahun 2014, Juara 3 Cerdas Cermat tingkat propinsi (STIKES Faletahan) tahun

<sup>10</sup>Wawancara dengan guru PAI SMA N 2 Serang : Siti Masithoh, Sukari, Mahdi, dan Ahmad Syaikhu. Tanggal 16 Pebruari 2016 di ruang tamu SMA N 2 Serang pukul 10.30 WIB.

2014, Juara 2 Karikatur lingkungan tingkat propinsi tahun 2014, Juara 2 MTQ tingkat Kota tahun 2014, Juara 1 lomba Qiroah di Dinas Pendidikan Kota Serang tahun 2013, Juara 1 lomba Qiroah di Dinas Pendidikan Kota Serang tahun 2014.

Keberhasilan pendidikan agama di SMA Negeri 2 Serang juga ditunjukkan dengan sikap perilaku keagamaan dan sikap siswa. Hal ini terlihat saat siswa bertemu dengan guru ataupun tamu mereka selalu menyapa dan bersalaman. Perilaku keagamaan siswa terlihat saat waktu shalat tiba. Begitu terdengar adzan, mereka berbondong-bondong langsung menuju masjid untuk shalat berjama'ah. Para siswa langsung berjamaah dilantai bawah sedangkan siswinya berjamaah dilantai atas. Kepala SMAN 2 Serang menjelaskan bahwa pandangan ini berbeda dengan beberapa tahun yang lalu dimana siswa harus diabsen untuk melakukan shalat berjamaah. Dari sistem absen manual sampai menggunakan *finger print*. Siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaan tanpa alasan yang jelas akan diberikan sanksi.

### **Faktor Pendukung Keberhasilan PAI di SMA Negeri 2 Serang**

#### ***Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam***

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud

kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>11</sup> Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menyadari akan tujuan PAI tersebut kepala SMA Negeri 2 Serang berusaha untuk mewujudkan dengan membuat kebijakan yang mendukung pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI). Kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut tertuang dalam visi dan misi sekolah. Visi sekolah terkait dengan pengembangan PAI yaitu siap membentuk budi pekerti yang luhur, berkarakter, dan religius. Misi sekolah terkait pengembangan PAI yaitu menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut dan nilai-nilai budaya sehingga menjadi sumber kearifan bertindak dalam diri peserta didik. Untuk mewujudkan visi misi tersebut, kepala sekolah sejak tahun 2007 menyusun berbagai program yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa antara lain: program training ESQ bagi siswa baru, program shalat wajib berjamaah, program pembiasaan *asmaul husna*, zikir akbar, kantin kejujuran, kelas jujur dan sebagainya. Kebijakan kepala sekolah untuk memajukan PAI lainnya adalah program infak dari siswa dan guru untuk membangun masjid. Kebijakan kepala sekolah ini didukung oleh seluruh warga sekolah dan komite. Sekarang

<sup>11</sup>Kurikulum PAI, 3: 2002.

ini masjid sudah berdiri megah dengan dua lantai dengan nama Masjid Attarbiyah dan luas 576 M<sup>2</sup>. Kepemimpinan SMA Negeri 2 Serang memiliki kebijakan untuk memajukan Pendidikan Agama Islam karena mayoritas siswa beragama Islam. SMA Negeri 2 Serang sekarang ini merupakan satu-satunya SMA berbasis religius.

### **Manajemen Sekolah**

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan. Melalui kebijakan-kebijakannya, kepala sekolah bersama guru, komite, karyawan, siswa, dan semua warga sekolah bersinergi menyusun berbagai program kegiatan yang dapat menguatkan pendidikan agama Islam bagi siswanya, baik program harian yang berupa pembiasaan maupun program-program penguatan keagamaan siswa baik program harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.

Program-program sekolah yang sudah disusun bisa terlaksana jika didukung oleh seluruh warga sekolah. Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan memiliki andil yang terbesar dalam pengelolaan sekolah. Selain intrakurikuler pendidikan agama Islam, juga disusun kegiatan penguatan keagamaan pada kegiatan ekstrakurikuler, serta berbagai program kegiatan penguatan Pendidikan Agama Islam lainnya. Kegiatan PAI pada kegiatan intrakurikuler diberikan selama 3 jam pelajaran setiap minggu setiap kelas. Kegiatan intrakurikuler ini dimulai dari perencanaan yaitu guru menyusun RPP berdasarkan silabus, pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan evaluasi. Kepala sekolah melakukan supervisi dan monitoring terhadap pembelajaran PAI.

Untuk memajukan kualitas pembelajaran PAI di sekolah, kepala sekolah dan guru berdiskusi bagaimana agar pembelajaran ini memberikan dampak pada siswa, jadi tidak hilang begitu saja. Selagi bisa dipraktikkan, pembelajaran dilakukan dengan praktek sambil dijelaskan teorinya. Ini akan lebih efektif dibanding hanya dengan penjelasan atau ilustrasi. Pembelajaran praktek PAI sebaiknya dilakukan dengan praktek dengan kualitas yang baik. Di SMA Negeri 2 Serang media praktek diusahakan senyata mungkin baik dari segi bentuk, ukuran, dan berbagai kelengkapan yang dibutuhkan. Sehingga siswa memiliki gambaran yang nyata terhadap kegiatan praktek yang dilakukan.

Dalam kegiatan penguatan PAI, berbagai program kegiatan telah disusun oleh kepala sekolah, guru, dan komite. Dalam mengelola program kegiatan penguatan PAI ini, kepala sekolah tidak hanya memberikan tanggung jawab pembinaan pada guru PAI saja, tetapi juga guru bidang studi lain. Untuk Pembina kegiatan kerohanian Islam (Rohis) misalnya, kepala sekolah menunjuk guru pendidikan jasmani sebagai Pembina rohis. Prinsip kepala sekolah adalah setiap guru adalah guru agama. Artinya seluruh guru yang mengajar di SMAN 2 Serang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan agama pada anak didiknya, terutama terkait dengan akhlak dan sikap islami.

### **Mitra Kesuksesan PAI**

Keberhasilan PAI dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal lebih banyak dipengaruhi oleh kebijakan internal kepala sekolah dan guru PAI serta sarana prasarana yang mendukungnya. Faktor

eksternal keberhasilan PAI dipengaruhi oleh dukungan berbagai pihak seperti lembaga, organisasi ataupun masyarakat. MGMP merupakan salah satu bentuk kerjasama guru PAI dalam pengembangan profesionalisme guru PAI. Kerja sama dengan pihak lain juga dilakukan yaitu dengan lembaga ESQ Ari Ginanjar. Kegiatan ESQ ini bertujuan untuk perubahan tingkah laku anak. Kerjasama dengan masyarakat dilakukan dalam bentuk kegiatan zikir akbar yang melibatkan siswa, orang tua siswa, siswa sekolah lain, dan masyarakat setempat.

Selain itu, kerjasama juga dilakukan dengan pemerintah (Kemenag dan Pemda) terutama dalam kebijakan-kebijakan dan bantuan sarana prasarana dan juga kegiatan peningkatan profesionalisme guru PAI dalam bentuk pelathan-pelatihan. Kerjasama juga dilakukan dengan Kemenag. SMA Negeri 2 Serang tahun 2016 ini, misalnya, mendapatkan bantuan dari Direktorat Pendidikan Agama Islam sebesar 40 juta untuk kegiatan workshop tentang *Masa Depan Emas Generasi Islam*. Sebelumnya tahun 2015 juga mendapat bantuan uang sebesar 10 juta dari Kanwil Kemenag Propinsi Banten yang digunakan untuk pengadaan media pembelajaran PAI seperti pembuatan liang lahat, pembelian bahan untuk membuat Ka'bah, dan perlengkapan laboratorium PAI.

### **Lingkungan pembelajaran PAI**

Secara umum lingkungan belajar di SMA Negeri 2 Serang cukup nyaman untuk proses pembelajaran. Selain luas, halaman juga banya ditanami pohon-pohon yang tertata rapi sehingga menambah keasrian lingkungan. Di SMA ini juga pernah mendapat piala adipura. Walaupun

masih ada satu kendala terkait dengan kebersihan (bekas sepatu anak dilantai) hal ini bisa diatasi dengan melepas sepatu ketika masuk kelas untuk menghindari kelas yang kotor. Pembelajaran PAI secara regular dilaksanakan di dalam ruang kelas. Pembelajaran dengan materi-materi tertentu membutuhkan banyak praktek dibanding teori sehingga membutuhkan lingkungan pembelajaran yang memadai. Untuk praktek ibadah (shalat) bisa dilaksanakan di dalam masjid. Untuk praktek manasik haji bisa dilaksanakan di halaman sekolah, dan sebagainya.

### **Program-Program Unggulan Pendukung PAI**

Upaya peningkatan kualitas keagamaan siswa terus ditingkatkan. Kepala sekolah beserta guru menyusun berbagai program kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan kesadaran keberagamaan dan merubah perilaku siswa sehingga siswa memiliki akhlak *al-karimah* antara lain :

**Training ESQ.** Program ESQ di SMA Negeri 2 Serang dimulai tahun 2007 ketika kepala sekolah, Deni Arif Hidayat menjabat kepala sekolah. Tujuan diadakan training adalah ingin merubah paradigma sekolah berbasis spiritual, karena sekolah yang di kelolanya menjadi Rintisan Sekolah Berbasis Spiritual (RSBS).” Banyak perubahan setelah SMAN 2 mengadakan *in house training ESQ*. Beberapa diantaranya: berkurangnya perbuatan maksiat di sekolah, mengurangi tingkat kenakalan, merokok, dan mengkikis perkelahian sesama teman. Melalui training ESQ para guru dapat lebih mudah membangun akhlak anak dibandingkan sebelum mengikuti training ESQ. Dengan

mengenalkan 7 Budi Utama ESQ (jujur, tanggungjawab, visioner, disiplin, kerjasama, adil, peduli) dan 165 (1 Ihsan, 6 Rukun Iman, 5 Rukun Islam) akan merubah karakter anak. Dampak dari kegiatan training ini di luar dugaan. Prestasi anak dalam bidang akademik dan non akademik meningkat cukup signifikan. Training ESQ dilakukan saat kegiatan Masa Orientasi Sekolah (MOS). Kegiatan MOS diadakan tiga hari di sekolah. Setelah tiga hari, lalu diadakan training ESQ. ESQ diadakan di hari ke-4 sampai dengan hari ke-7, karena diadakan dua angkatan.

**Kantin Kejujuran dan Kelas Jujur.** Sejak tahun 2007, SMA Negeri 2 Serang mendirikan kantin jujur (kantin yang menjual makanan dan minuman tanpa penjaga) dan kelas jujur (ulangan tanpa diawasi). Kantin kejujuran dan kelas jujur ini untuk mendidik anak-anak agar mereka memiliki kesadaran untuk bersikap jujur. Menurut kepala sekolah, kalau sudah melekat Allah di hati anak-anak, mereka nanti juga mengerti bagaimana harus bersikap. Apa pun yang mereka perbuat mereka yakin Allah pasti melihat sehingga anak-anak akan bersikap jujur. Itu yang ingin dibentuk pada anak-anak.

**Tim Bimbingan dan Konseling (BK) Super.** Tim BK super ini dibentuk untuk menangani kasus anak-anak yang bermasalah baik disekolah maupun di rumah. Tim BK super ini terdiri dari kepala sekolah, guru BK, wali kelas, dan seluruh guru mata pelajaran. Kepala sekolah berprinsip bahwa setiap guru adalah guru agama dan setiap wali kelas adalah guru BP. Tim BK super ini biasanya menangani kasus-kasus siswa yang berat dan belum tuntas, misalnya kasus-kasus anak-anak bermasalah di rumah (anak kabur dari rumah), kasus anak-anak yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan

(alfa) lebih 5 hari dalam 1 semester, dan sebagainya. Solusi yang diberikan tidak bisa berupa *punishment* karena hal seperti itu tidak akan memperbaiki kondisi anak. Untuk anak-anak yang memiliki permasalahan di rumah, Tim BK Super mendatangi rumah siswa tersebut untuk menyelesaikan permasalahan anak dengan orang tua. Untuk kasus anak yang banyak ketidakhadirannya, solusinya anak-anak tersebut diberikan pembinaan. Pembinaan ini diberikan saat anak-anak libur semesteran selama 5 hari. Kegiatan pembinaan ini berupa: (1) Remedial, mengulangi materi pelajaran yang sudah diajarkan; (2) Parenting, anak-anak diminta untuk pamit ketika mau berangkat ke sekolah dan orang tua memberikan pesan pada anak agar mendoakan orang tua mereka; (3) Dinamika keluarga, anak dan orang tua disatukan dalam acara *outbond* di sekolah; (4) Sayap Bidadari, anak minta maaf ke orang tua dan mencium kaki orang tuanya; (5) Empati, Anak-anak dibawa ke yayasan yatim piatu untuk memberikan santunan.

**Program Kelulusan.** Program kelulusan ini dilaksanakan pada saat pengumuman kelulusan siswa kelas XII. Kelulusan siswa diprosesikan dengan mengundang orang tua siswa. Kegiatan ini rutin dilaksanakan pada saat anak-anak menerima surat kelulusan. Kegiatan ini dilakukan setelah selesai shalat ashar. Sebelum surat kelulusan dibagi, anak-anak diminta untuk meminta doa pada orang tua agar diberi kelulusan. Kemudian anak-anak juga diminta untuk memberikan sedekah pada anak yatim piatu dan memberikan seragam bekasnya. Pesan yang ingin disampaikan oleh sekolah pada kegiatan kelulusan ini adalah bahwa anak-anak bisa lulus bukan karena mereka

pintar, tapi karena doa para orang tua dan santun pada anak yatim. Nilai yang ingin ditanamkan adalah bagaimana anak-anak menghormati jerih payah orang tua menyekolahkan mereka dan sebagai rasa terimakasih pada orang tua dan bersyukur pada Allah SWT.

### ***Kegiatan Keagamaan dan Religious Culture***

*Pembiasaan Asmaul Husna.* Kegiatan *Asma'ul Husna* dilaksanakan dengan tujuan untuk merubah akhlak siswa. Menurut Kepala sekolah, Deni Arif Hidayat, kita tidak mentargetkan siswa pintar dulu yang penting bagaimana anak bisa menghadirkan Allah dihatinya. Jika Allah sudah hadir dihati mereka maka anak-anak bisa mengontrol perilaku mereka kearah yang lebih baik. Sebelum ada kegiatan *Ama'ul Husna* ini, kegiatan yang dilakukan siswa setiap pagi adalah ngaji bareng dikelas sebelum pembelajaran dimulai. Namun hasil kegiatan ini tidak maksimal untuk bisa merubah perilaku anak. Apa yang dilakukan hilang begitu saja. Dari hasil evaluasi kegiatan tersebut, kegiatan dicoba dialihkan yang semula di kelas, dilakukan di lapangan atau halaman sekolah yang dulu bernama SMA I Cipocok ini. Awalnya masih agak sulit membina anak-anak ini dilapangan. Mereka masih banyak yang ngobrol sana-sini. Tapi kepala sekolah berprinsip yang penting anak mau ikut berdiri dilapangan dulu, walaupun cuaca panas.

Kegiatan pembiasaan dilaksanakan oleh semua unsur sekolah yaitu guru, siswa, TU dan penjaga sekolah, dan dilaksanakan setiap hari rabu dan jum'at, waktunya yaitu jam 07.15 sampai jam 08.15. Kegiatan

ini dipimpin oleh kepala sekolah. Kepala sekolah berusaha menyadarkan anak-anak akan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua mereka dan merubah idola mereka kepada Nabi Muhammad dengan cara menyanyi bersama (lagu Rindu Nabi). Ternyata ini membuat anak-anak menangis.

Kemudian agar anak-anak tidak menangis, tapi menjadi senang, lagu yang dinyanyikan mereka diganti dengan lagu "Demi Matahari" dari Snada. Anak-anak menyanyi sambil menari. Lagu ini dipilih karena masih menyebut Allah dan Nabi dalam lagu tersebut. Setelah itu mereka saling minta maaf, sesama anak, denagn guru dan karyawan juga dengan kepala sekolah.

Kegiatan ini menjadi modal awal bagi kepala sekolah dekat dengan anak-anak, walaupun cara ini masih sekuler tapi pelan-pelan bisa mendekatkan anak kepada Allah SWT. Dengan kegiatan ini, anak-anak tidak ada yang tawuran lagi.

Kegiatan ini ternyata berkesan bagi anak-anak. Setelah selesai melaksanakan kegiatan *Asmaul Husna* ini mereka minta kegiatan ini lagi dengan menyanyi lagu "Demi Matahari." Bagi siswa yang telat mengikuti kegiatan ini ada hukuman yaitu disuruh memberikan tausiyah. Dari sini terlihat bahwa ternyata anak-anak memiliki potensi yang besar. Anak bisa memberikan tausiyah untuk teman-temannya dan untuk dirinya sendiri. Ini akan memberikan dampak yang luar biasa apda mereka.

Kegiatan pembiasaan dilaksanakan oleh SMAN 2 Kota Serang dengan harapan nilai-nilai kebaikan yang diperoleh selama training ESQ dapat dipertahankan dan terus dikembangkan dalam kehidupan nyata

dan berguna bagi dirinya secara khusus dan umumnya bagi lingkungannya. Rangkaian kegiatan dalam pembiasaan *Asmaul Husna* adalah (1) Pembacaan *Asmaul Husna*. Pembacaan *Asmaul Husna* dipimpin oleh tim Rohis secara bergantian. Pembacaan *Asmaul Husna* dilakukan bersama-sama dengan khusyuk. Dengan pembacaan *Asmaul Husna* ini diharapkan anak-anak dapat mengenal 99 asma Allah SWT dan mereka hafal seluruh asma-asma Allah; (2) Pembacaan al-Quran. Pembacaan al-Quran dilakukan oleh salah satu siswa yang ditunjuk. Al-Quran yang dibaca diserahkan pada tim Rohis sesuai yang direncanakan di awal; (3) Penyampaian Tausiyah. Penyampaian tausiyah dilakukan sekitar 30 menit. Pertama tausiyah diberikan oleh salah satu siswa yang sudah ditunjuk sesuai jadwal. Kemudian tausiyah dilanjutkan oleh guru PAI atau guru BK; (4) Halal Bi Halal. Acara halal bi halal merupakan acara bermaaf-maafan antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Mereka saling bersalam-salaman kemudian mereka masuk ke kelas untuk mengikuti pelajaran sesuai dengan jadwal hari itu.

*Shalat Istisqa' Berjamaah*. Shalat Istisqa' berjamaah dilakukan jika selama satu bulan tidak ada hujan. Shalat berjamaah ini dilaksanakan di halaman sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh kepala sekolah, guru, karyawan, dan seluruh siswa. Kegiatan shalat Istisqa' berjamaah ini sekaligus sebagai pembelajaran bagi siswa bagaimana melaksanakan shalat istisqa'.

*Jadwal Istirahat siang disesuaikan dengan jadwal shalat Dzuhur*. Waktu shalat jamaah zuhur dilaksanakan pada saat jam istirahat siang. Jam istirahat siang di SMA Negeri 2 disesuaikan dengan waktu shalat zuhur. Jadi jam pembelajaran juga disesuaikan

dengan jam shalat dzuhur. Ini juga sebagai pembelajaran bagi siswa untuk selalu shalat berjamaah dan melaksanakan shalat tepat waktu.

*Shalat wajib berjamaah*. Sholat wajib berjamaah dilakukan setiap hari, terutama untuk shalat jamaah zuhur. Awalnya shalat jamaah zuhur ini diwajibkan bagi seluruh siswa. Masing-masing siswa diberi kartu absen. Siswa yang tidak mengikuti shalat jamaah zuhur diberikan sanksi. Setiap hari ada penilaian kelas terbaik dalam shalat berjamaah. Setelah selesai shalat jamaah, diumumkan kelas terbaik dalam shalat berjamaah. Kemudian kartu absen shalat jamaah diganti dengan *finger print* agar lebih memudahkan proses absensi. Sekarang ini siswa tidak perlu diabsen lagu karena siswa dianggap sudah memiliki kesadaran untuk melakukan shalat jamaah. Setiap adzan berkumandang siswa sudah berbondong-bondong menuju masjid untuk melakukan shalat berjamaah. Siswa putra dilantai bawah dan siswa putri dilantai atas. Shalat berjamaah ini dilakukan dalam 3 *shift* karena masjid tidak bisa menampung seluruh siswa untuk shalat jamaah sekaligus.

*Zikir Akbar*. Kegiatan ini dilaksanakan menjelang ujian akhir kelas XII. Kegiatan zikir ini awalnya bertempat di alun-alun barat kota Serang dengan mengundang seluruh orang tua siswa kelas XII beserta para pejabat pemerintah kota serang dan sekolah yang ada di kota serang. Acara ini bertujuan agar peserta didik diberi kekuatan lahir dan batin dalam menghadapi ujian nasional, sehingga kegiatan ini sudah menjadi agenda tahunan sekolah. Kegiatan zikir akbar ini juga bertujuan menjalin silaturahmi antara orangtua dengan anak, orangtua dengan guru dan guru dengan anak-anak yatim.

Kegiatan ini diikuti siswa kelas X, XI, dan XII. Pada tahap selanjutnya kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap tahun menjelang Ujian Nasional ini dilaksanakan di lapangan sekolah yang beralamat di Desa Kurandang, Kecamatan Cipocok, Kabupaten Serang itu. Kegiatan dzikir bersama ini dihadiri oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dindikbud) Kota Serang Akhmad Zubaedillah. Tak hanya siswa, acara ini juga diramaikan sebanyak 560 orang tua siswa kelas XII, 2.200 anak yatim piatu dan 1981 siswa SMAN 2 Kota Serang. Dalam kegiatan ini, seluruh siswa dan orangtua juga memberikan santunan untuk anak-anak yatim. Salah satunya berupa pakaian layak pakai dan uang tunai. Tujuannya adalah agar seluruh siswa di sekolah ini bisa memiliki rasa simpatik dan peduli kepada anak-anak yatim yang memerlukan bantuan.

*Kegiatan PHBI.* Peringatan hari Besar Islam di sekolah dilaksanakan berupa kegiatan peringatan: Maulid nabi, Isra' Mi'raj, Halal bi halal dan Ibadah kurban. Kegiatan dalam PHBI terdiri dari tausyiah, bakti sosial dan praktek ibadah. Untuk ibadah kurban setiap tahun SMAN 2 kota serang memotong 3 ekor sapi dari biaya kumpulan dari siswa dan guru. Daging kurban ini dibagikan kepada warga sekitar sekolah.

*Seni Islam.* Untuk bidang seni dikembangkan seni marawis disamping seni baca al-Quran bagi siswa yang berminat mendalami al-Quran dan bimbingan baca al-Quran bagi siswa yang belum lancar membaca al-Quran.

*Berbusana Muslimah.* Sekolah tidak mewajibkan para siswi muslimah menggunakan baju muslim (kerudung) tetapi sekolah mewajibkan seluruh siswa

baik muslim maupun non muslim untuk mengenakan baju dengan rok panjang. Namun demikian seluruh siswi yang beragama Islam sudah menggunakan kerudung dengan kesadaran sendiri.

*Budaya salam, sapa, dan senyum.* Budaya ini sudah melekat pada warga SMA Negeri 2 Serang. *Simbol Keislaman.* Program ini meliputi pembuatan kaligrafi di tempat yang strategis serta doa di tempat tertentu seperti kamar mandi, masjid dan tempat wudhu.

*Program Prestasi Umrah.* Program prestasi umrah ini merupakan program baru di SMA Negeri 2 Serang. Program ini merupakan program pengumpulan dana sukarela dari siswa (kotak keliling) untuk diberikan pada siswa yang memenuhi kriteria untuk diberikan hadiah umrah. Kriteria siswa yang akan mendapat hadiah umrah adalah: siswa yang berprestasi di kelasnya, berakhlak karimah baik di kelas maupun di masyarakat, dan hafal al-Quran. Untuk menentukan calon siswa yang mendapat hadiah umrah ini, para siswa juga diberi kuesioner untuk memberikan penilaian siapa yang layak untuk mendapatkan hadiah.

*Program GESER.* Selain program prestasi umrah, seluruh siswa juga diberikan kesempatan untuk umrah bersama dengan cara menabung dari kelas X sampai kelas XII. Waktu pelaksanaan umrah ini adalah setelah pelaksanaan ujian nasional. Program ini dinamakan GESER (Gerakan Seribu Rupiah).

### **Penguatan PAI melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam**

Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) merupakan salah satu jenis

kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Serang. Dalam menjalankan program kegiatannya, Seksi Kerohanian Islam di SMA Negeri 2 Serang terbagi dari empat departemen yaitu Departemen Keakhwatan, Departemen Pengembangan Sumber Daya Masjid (PSDM), Departemen Pengembangan Sumber Daya Siswa (PSDS), dan Departemen Syiar. Masing-masing departemen memiliki program kerja sendiri.

### Faktor Penghambat

Beberapa faktor yang menghambat kemajuan sekolah dalam meningkatkan pembelajaran PAI antara lain: (1) Perlengkapan Laboratorium PAI masih kurang, (2) Rasio siswa dan guru PAI terlalu besar 1 berbanding 340; (3) Jumlah rombel terlalu banyak sehingga satu guru mengajar 9 kelas, dengan 3 jam perminggu perkelas. Hal ini akan berpengaruh pada kesediaan waktu guru untuk mengembangkan diri; (4) Pelatihan guru PAI masih kurang, terutama tentang kurikulum 2013.

### PENUTUP

SMA Negeri 2 Serang memiliki label SMA Negeri berbasis religius di kota Serang Banten. Sekolah ini memiliki berbagai keunggulan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). *Pertama*, memiliki inovasi dalam pembelajaran seperti: Inovasi kurikulum agama, Inovasi pembelajaran Praktek, dan Inovasi pembelajaran menggunakan IT. *Kedua*, program-program kegiatan sekolah pendukung PAI seperti kegiatan Asma'ul Husna, Kelas Kejujuran, Kantin Kejujuran, BK Super, dan Program Kelulusan. *Ketiga*, SMA Negeri 2 Serang memiliki kegiatan

ekstrakurikuler (Kerohanian Islam) yang memperkuat Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 2 Serang. *Keempat*, SMA Negeri 2 Serang memiliki kegiatan keagamaan dan *religious culture* yang baik seperti zikir Akbar, PHBI, Pesantren kilat, Bakti Sosial, dan pembiasaan-pembiasaan seperti sholat dzuhur berjamaah, budaya 3 S (Sapa, Salam, Senyum), shalat dhuha, berpuasa muslih, program prestasi umroh, dan Gerakan Seribu Rupiah (GESER) sebagai tabungan umroh siswa. Dan *Kelima*, SMA Negeri 2 Serang memiliki prestasi akademik dan akademik yang baik. Prestasi akademik ditunjukkan dengan ketuntasan KKM, sedangkan prestasi non akademik ditunjukkan dengan berbagai kejuaraan dalam lomba keagamaan. Keberhasilan pendidikan agama juga terlihat dari sikap dan perilaku keagamaan siswa seperti kesadaran siswa untuk sholat berjamaah tepat pada waktunya.

Keunggulan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Serang juga didukung oleh berbagai faktor seperti kebijakan kepala sekolah, kerjasama dengan lembaga lain, lingkungan sekolah, dan juga berbagai sarana prasarana pembelajaran PAI. Namun demikian masih ada beberapa faktor yang menghambat keberhasilan PAI seperti masalah kelengkapan sarana prasarana terutama kelengkapan laboratorium PAI, jumlah guru PAI terkait dengan rasio guru – siswa, dan kurangnya pelatihan guru.

Dari kesimpulan di atas, penelitian ini menghasilkanbeberaparekomendasi.*Pertama*, Perlu dukungan kebijakan pemerintah untuk terus mengembangkan program PAI unggulan. *Kedua*, Perlu dukungan sarana prasarana terutama kelengkapan praktek laboratorium PAI. *Ketiga*, Perlu penambahan guru PAI, agar beban mengajar tidak terlalu

banyak sehingga guru memiliki waktu untuk mengembangkan diri. *Keempat*, Perlu pelatihan-pelatihan guru-guru PAI, terutama dalam pengembangan kurikulum 2013.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam tulisan ini, perlu penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk meneliti, kepala SMAN 2 Serang, komite SMAN 2 Serang, kepala Tata Usaha, para wakil Kepala SMAN 2 Serang, para guru dan karyawan termasuk juga seluruh siswa di SMAN 2 Serang Banten yang turut membantu memberikan data dan informasi, juga kepada Redaktur Edukasi atas termuatnya tulisan ini. Semoga tulisan ini memberikan wawasan dalam pendidikan agama di Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Tafsir, Ahmad (1994): Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ali Saifullah H.A., Drs. (1983): Antara Filsafat dan Pendidikan. Surabaya : Usaha Nasional.
- Rosyada, Dede. Pendidikan Keagamaan dalam Sistem Pendidikan Nasional, Makalah disampaikan pada Workshop “Pengembangan Lembaga Pendidikan Keagamaan”, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Jakarta-Badan Litbang dan Diklat Dep. Agama, 27 Juli 2005.
- Daulay, Haidar Putra (2004): Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. (2007) Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset
- James W. MD, MPH dan Mark E. Gregory, MD dalam Jurnal Practice Management Vol 35, no 2 hal 131 .
- Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Petunjuk teknis Bantuan PAI SD Unggulan lembar ke-3,
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, Pasal 2
- Salim, Peter Salim dan Yenny. (1991) Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. Jakarta: Modern English Press.
- Sukmadinata, N.S. (2011): Metode Penelitian Pendidikan. Cet ke-7. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini, dkk. (1995): Filsafat Pendidikan Islam. Cet.II. Jakarta:Bumi Aksara.